

## **ABSTRAK**

### **Manusia dan Kota : Studi Etno-Ekologi Ruang Terbuka Hijau dan *Smart City* di Bandar Lampung**

Oleh

**FABILLAHS FASHA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai hubungan manusia dan kota terhadap kebutuhan ruang terbuka hijau dan lingkungan yang sehat serta memiliki tingkat kehidupan yang berkualitas melalui pembangunan infrastruktur berlandaskan pada faktor *smart living* dan *smart environment*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian adalah masyarakat dan Dinas lingkungan hidup kota Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Saat ini kota Bandar Lampung mengalami berbagai polemik permasalahan lingkungan, seperti krisis lahan dan tercemarnya udara dengan karbon dioksida yang berlebih maka dari itu sampai saat ini kota Bandar Lampung masih belum dapat digolongkan kota yang mengusung konsep *Smart City* (2) Dalam menyesuaikan diri dengan permasalahan yang ada masyarakat kota Bandar Lampung tetap memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya lingkungan yang sehat sehingga tanpa diberi interuksi lebih lanjut oleh pemerintah masyarakat melakukan rekayasa ketersediaan ruang terbuka hijau dengan memberikan *open space*/ruang terbuka dilingkungan tempat tinggalnya. (3) Kedepannya diharapkan kepada pemerintah kota Bandar Lampung dapat lebih berkomitmen untuk mengatasi berbagai macam permasalahan lingkungan, meningkatkan ketersediaan ruang terbuka hijau dikota Bandar Lampung, dan membuat regulasi atau peraturan daerah mengenai pembangunan/hak guna lahan mengingat ketersediaan ruang terbuka hijau yang saat ini telah beralih fungsi dan masih jauh dari syarat minimal yang dimiliki sebuah kota, agar kedepannya dapat tercipta kondisi lingkungan Bandar Lampung yang bersih, sehat dan nyaman untuk dihuni dalam jangka panjang.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, etnoekologi, *smart city*

## **ABSTRACT**

### **People and the City: Ethno-Ecological Study of Green Open Space and Smart City in Bandar Lampung**

**By**

**FABILLAHS FASHA**

This study aims to examine in depth the relationship between humans and cities to the need for green open spaces and a healthy environment and to have a quality life level through infrastructure development based on smart living and smart environment factors. The method used is a qualitative method. Informants in the study were the community and the Department of the Environment of the city of Bandar Lampung. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: (1) Currently, the city of Bandar Lampung is experiencing various polemics on environmental problems, such as the land crisis and air pollution with excess carbon dioxide. carrying the concept of Smart City (2) In adapting to the conditions and problems that exist, the people of the city of Bandar Lampung still have a high awareness of the importance of a healthy environment so that without being given further instructions by the government, the community engineered the availability of green open space by providing open space/ open space in the neighborhood where they live. (3) In the future, it is hoped that the city government of Bandar Lampung can be more committed to overcoming various kinds of environmental problems, increase the availability of green open space in the city of Bandar Lampung, and make regulations or regional regulations regarding development/land use rights considering the availability of green open space which currently has switch functions and is still far from the minimum requirements that a city has, so that in the future it can create a clean, healthy and comfortable environment for Bandar Lampung to live in in the long term.

Keywords: green open space, ethnoecology, smart city